

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19) ialah penyakit menular yang ditandai sindrom pernapasan akut yang parah (SARS-CoV-2), kasus ini pertama muncul pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China (WHO, 2020). Pandemi COVID-19 telah menyebar hampir seluruh negara di dunia, meliputi Indonesia. Berdasar pada *Centers for Disease Control and Prevention* (2020), penyakit ini dapat menyebar ke sesama manusia lainnya lewat percikan cairan pernapasan yang dihasilkan batuk dan bersin. Dari hasil penelitian Han dan Yang (2020) penularan COVID-19 ke sesama manusia merupakan sumber utama penularan maka penyebaran jadi lebih agresif. Selain itu, telah didapatkan hasil penelitian COVID-19 juga ada di variabel aerosol (diperoleh lewat nebulizer) setidaknya 3 jam (Van Doremelen et al, 2020).

Kasus COVID-19 di Indonesia tercatat alami peningkatan yaitu sebanyak 6.525.120 orang kasus terkonfirmasi COVID-19, 158.871 orang kasus meninggal dunia, dan sebanyak 6.328.763 orang kasus yang telah sembuh (Kemenkes, 2022). Guna turunkan angka kasus COVID-19, pemerintah memberikan edukasi serta menerapkan kebijakan protokol kesehatan seperti pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), menyarankan konsumsi makanan bergizi, wajib terapkan 5M dalam kegiatan sehari-hari (kenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, jauhi kerumunan, membatasi mobilitas), wajib melakukan vaksinasi COVID-19 termasuk ibu hamil (Aziz A et al, 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) keluarkan surat edaran HK.02.01/1/2007/2021 mengenai vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil dan penyesuaian skrining. Pada pelaksanaan vaksinasi Kemenkes RI menjamin vaksin yang dipakai sudah sesuai standar keamanan dan lewati uji klinik (Kemenkes, 2021). Vaksin ialah bahan antigenik, sebuah zat yang sengaja diciptakan guna merangsang pembentukan kekebalan tubuh dari

penyakit tertentu, sehingga dapat mencegah terjangkit dari suatu penyakit tertentu (Martaadisoebrata, 2021). Perkumpulan Obstetri serta Ginekologi Indonesia merekomendasikan pemberian vaksin COVID-19 pada ibu hamil ketika usia kandungannya memasuki trimester dua (hamil 13 minggu) keatas dan sedang dalam kondisi sehat (POGI, 2021). Dengan adanya pengadaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dapat memberi perlindungan tambahan pada ibu hamil dan janin yang dikandung untuk memiliki sistem kekebalan terhadap COVID-19 yang ditransmisikan secara vertikal oleh ibu sehingga mengurangi mortalitas dan morbitas pada ibu dan janin (Skjefte et al, 2021).

Vaksinasi COVID-19 memiliki peran penting dalam pengendalian penularan COVID-19 serta menurunkan risiko komplikasi kehamilan akibat infeksi COVID-19, terkhusus pada pada kelompok berisiko tinggi yakni ibu hamil (Akbar, 2021). Akan tetapi diawal kemunculannya bukti keamanan dan efektivitas vaksin COVID-19 saat kehamilan masih terbatas, kebanyakan ibu hamil tidak ingin menerima vaksinasi sebab pengetahuan yang kurang, sikap negatif terkait vaksin, tidak memiliki pengalaman vaksin pada kehamilan sebelumnya, serta khawatir terjadinya efek samping serta keamanan vaksin yang belum pasti (Offeddu et al, 2019). Penelitian mengenai keamanan dan efektivitas vaksin COVID-19 terus dikembangkan dan *Centers for Disease Control and Prevention* mengatakan vaksin COVID-19 tidak menyebabkan infeksi COVID-19, termasuk pada ibu hamil dan janinnya. Vaksin yang digunakan tidak mengandung virus hidup yang menyebabkan infeksi COVID-19 (CDC, 2021). Pada sebuah studi sebelumnya yang melibatkan 15.060 ibu hamil guna melihat hubungan vaksinasi COVID-19 terhadap kejadian kasus ibu hamil terinfeksi COVID-19 dengan melihat perbandingan ibu hamil yang menerima vaksin dengan yang tidak mendapat vaksin. Hasil riset menunjukkan ibu hamil yang mendapat vaksin COVID-19 berisiko terinfeksi lebih rendah dibanding ibu hamil yang tidak mendapat vaksin COVID-19 (Goldshtein et al., 2021). Meskipun vaksin COVID-19 memiliki banyak manfaat, masih saja ada persepsi negatif yang membuat ibu hamil takut dan ragu untuk divaksin. persepsi ini timbul dari pengalaman pribadi maupun orang-orang terdekat sesudah

menerima vaksin COVID-19 mengalami mual, kram, demam, menggigil dan kelelahan (Tiana & Amalia, 2021).

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran manifestasi klinik yang dialami ibu hamil setelah diberikan vaksinasi COVID-19. Selain itu, masih minimnya penelitian mengenai vaksinasi COVID-19 dan efek sampingnya pada ibu hamil khususnya di Indonesia mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut. Penelitian yang ada saat ini tentang vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil banyak dilakukan di luar negeri. Manfaat penelitian ini guna menyediakan evidence base tentang manifestasi klinik apa saja yang dialami oleh ibu hamil di Indonesia setelah diberikan vaksinasi COVID-19. Hasil studi ini dapat menjadi dasar pengelolaan dalam pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dan dijadikan dasar penelitian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan vaksinasi pada ibu hamil sebagai usaha guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan janin yang dikandungnya.

Dari latar belakang ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran manifestasi klinik pada ibu hamil setelah diberikan vaksinasi COVID-19” dalam rangka menempuh mata kuliah skripsi sebagai syarat menuntaskan program studi pada jurusan S1 Keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dirumuskan dalam penelitian ini ialah bagaimana gambaran manifestasi klinik ibu hamil setelah diberikan vaksinasi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah mengetahui gambaran manifestasi klinik ibu hamil setelah diberikan vaksinasi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang menerima vaksinasi COVID-19.

- b. Mengetahui jenis vaksinasi yang diberikan pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi manifestasi klinis yang dialami ibu hamil setelah vaksinasi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi baru mengenai pemberian vaksinasi pada ibu hamil dan gambaran manifestasi klinis ibu hamil setelah diberikan vaksinasi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian dapat memberikan informasi baru dalam bidang keperawatan maternitas khususnya gambaran manifestasi klinik ibu hamil setelah diberikan vaksinasi COVID-19.

b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian dapat menambah informasi bagi mahasiswa keperawatan khususnya dalam mata kuliah keperawatan maternitas dan bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Penulis memiliki pemahaman mengenai bagaimana pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dan gambaran manifestasi klinik ibu hamil setelah diberikan vaksinasi COVID-19,

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nasriyah, Islami, Nor Asiyah (2021) the efectiveness of giving the COVID-19 vaccine in pregnancy.	1 variabel yaitu vaksin COVID-19 pada ibu hamil.	Metode penelitian literature review dari jurnal dan artikel
2.	Ratih Subekti, Lia Aria Ratmawati (2021) gambaran perilaku ANC dan vaksinasi ibu hamil pada era pandemi COVID-19 di Punggelan 1 Kabupaten Banjarnegara.	2 variabel yaitu perilaku ANC (<i>Antenatal Care</i>), vaksinasi ibu hamil	Metode penelitian kuantitatif dengan metode survey